



**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI
TERHADAP CURAHAN JAM KERJA BURUH
BAGIAN PRODUKSI PADA PERUSAHAAN
“SUSU SEHAT” DI KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**

Oleh :

Ratih Darmiyanti
NIM. 990810101123

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2005**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Ratih Darmiyanti
NIM : 990810101123
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : PENGARUH FAKTOR SOSIAL
EKONOMI TERHADAP CURAHAN JAM
KERJA BURUH BAGIAN PRODUKSI
PADA PERUSAHAAN "SUSU SEHAT"
DI KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 08 Oktober 2005

Yang menyatakan



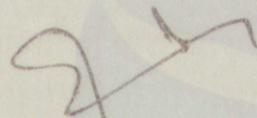
Ratih Darmiyanti
Ratih Darmiyanti

TANDA PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI
TERHADAP CURAHAN JAM KERJA BURUH
BAGIAN PRODUKSI PADA PERUSAHAAN “SUSU
SEHAT” DI KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

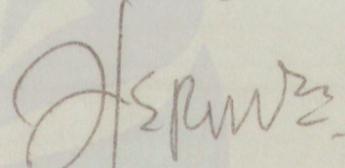
Nama Mahasiswa : Ratih Darmiyanti
NIM : 990810101123
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I



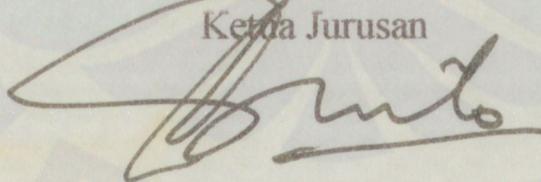
Drs. Edi Suswandi, MP
NIP. 131 472 729

Pembimbing II



Herman Cahyo D, SE, MP
NIP. 132 232 442

Ketua Jurusan



Drs. J. Sugiarto, SU
NIP. 130 610 494

Tanggal Persetujuan : September 2005

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP
CURAHAN JAM KERJA BURUH BAGIAN PRODUKSI
PADA PERUSAHAAN "SUSU SEHAT" DI KECAMATAN
KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Ratih Darmiyanti
NIM : 990810101123
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji pada tanggal :

08 Oktober 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

Ketua : Dr. H. Moh. Saleh, MSc :
NIP. 131 417 212
Sekretaris : Teguh Hadi P. SE, Msi :
NIP. 132 092 300
Anggota : Drs. P. Edi Suswandi, MP :
NIP. 131 472 792
: Herman Cahyo D, SE, MP :
NIP. 132 232 442



Mengetahui;

Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

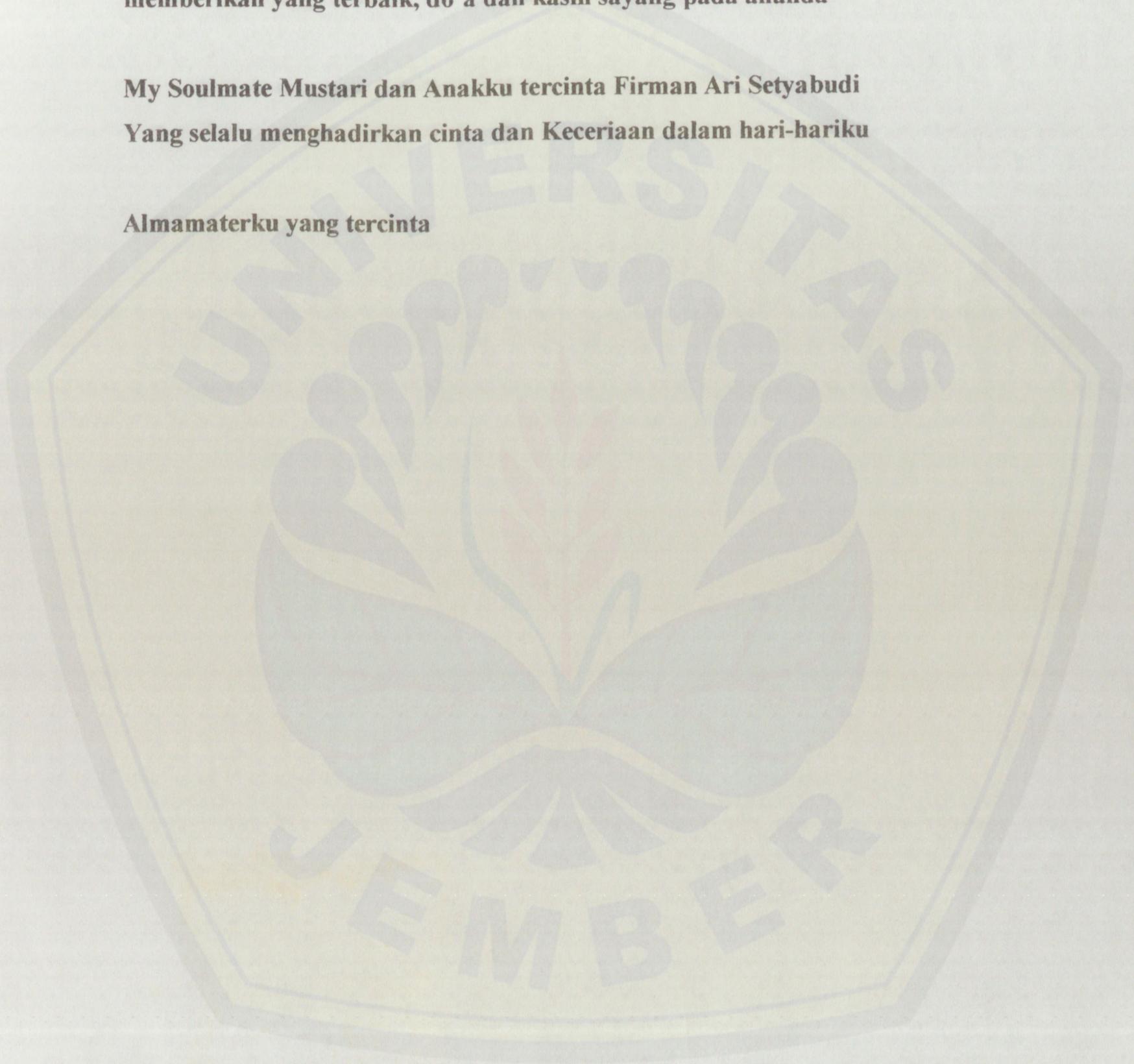
Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk :

**Ayahanda Budiyo, SH dan Ibunda Sri Sudarmi, Spd yang selalu
memberikan yang terbaik, do'a dan kasih sayang pada ananda**

**My Soulmate Mustari dan Anakku tercinta Firman Ari Setyabudi
Yang selalu menghadirkan cinta dan Keceriaan dalam hari-hariku**

Almamaterku yang tercinta



MOTTO

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu sudah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaklah kamu berharap”

(Qs. Alam Nasyarah : 6-8)

“ Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ”

(Qs. Ar-Ra'd) : 11)

Pelajarilah ilmu

Barang siapa mempelajarinya karena Allah, itu taqwa

Menuntutnya, itu ibadah

Mengulang-ulangnya, itu tasbih

Membahasnya, itu jihad

Mengerjakannya orang yang tidak tahu, itu sedekah

Memberikannya kepada ahlinya, itu mendekatkan diri kepada Allah

(Imam Al Ghozali)

ABSTRACT

The Purpose of this research is to know effect of age, amount of family member and fee to office hours effusing part of production of company "susu sehat" on village of Mangli, sub district of Kaliwates, District of Jember.

Sample that used is labor on part production, while the method of analysis is doubled regression on linear which accompanied by classic assumption (test of econometric) covering test of multicollinearity test and of heterokedastisity.

Known on this research that age, amount of family member and fee have an effect on manifestly to labor office hours effusing part of production at a time posed at with probability value of F equal to 0,000 by partial the variables also have an effect on manifestly, mentioned shown with result of each probability of t free variable of age (X_1) have value of probability t equal to 0,00 (X_2) and fee (X_3) have probability value of t equal to 0,00.

Concluded from this research from free variable of age, amount of family member and fee have an effect by significant to labor office hours effusing part of production.

Keyword: age, amount of family members, office hours effusing and fee.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur, jumlah anggota keluarga dan upah terhadap curahan jam kerja buruh bagian produksi pada perusahaan “Susu Sehat” di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Sample yang digunakan adalah buruh bagian produksi dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang disertai uji asumsi klasik (Uji Ekonometrika) meliputi uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

Dalam penelitian diketahui bahwa umur, jumlah anggota keluarga dan upah berpengaruh secara nyata terhadap curahan jam kerja buruh bagian produksi secara serentak yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas F sebesar 0,000. Secara parsial variabel-variabel tersebut juga berpengaruh secara nyata, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai masing-masing probabilitas t variabel bebas umur (X_1) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,002, jumlah anggota keluarga (X_2) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,00 dan upah (X_3) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,00.

Dapat disimpulkan dari penelitian ini dari variabel bebas umur, jumlah anggota keluarga dan upah berpengaruh secara signifikan terhadap curahan jam kerja buruh bagian produksi.

Kata kunci : umur, jumlah anggota keluarga, upah dan curahan jam kerja.

KATA PENGANTAR

Tiada yang lebih utama dilantunkan kecuali ungkapan rasa syukur yang sebesar-besarnya dipanjatkan kehadirat Allah SWT bahwa atas segala limpahan Rahmat, Nikmat dan Karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Curahan Jam Kerja Buruh Bagian Produksi Pada Perusahaan “Susu Sehat” Di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”*. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan tugas akhir Program S-1 Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dengan penuh kerendahan hati tetap penulis sadari bahwa dalam bidang keilmuan utamanya yang terkait dengan disiplin ilmu ekonomi, penulis merasakan banyaknya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki, sehingga pada gilirannya, walau skripsi ini dapat tersampaikan, namun keberadaannya tersaji dalam takaran yang jauh dari sempurna.

Walaupun demikian apapun adanya, tetap penulis sadari bahwa skripsi ini tidak akan pernah ada tanpa adanya bantuan dan pertolongan pihak ketiga utamanya berupa sumbangsih pemikiran, tenaga dan waktu. Untuk itulah pada kesempatan yang baik ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. H. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan para Staf Administrasi yang telah memberikan fasilitas pelayanan akademis hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Strata ini dengan baik.
2. Drs. Edi Suswandi, MP selaku Dosen Pembimbing I dan Herman Cahyo Dhiarto SE, MP selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. J. Sugiarto, SU selaku ketua Jurusan IESP.
4. Kepala Kantor Kecamatan Kaliwates dan seluruh Staf yang membantu memberikan data.
5. Kepala Kelurahan Mangli dan Seluruh pamong desa yang membantu memberikan data.

6. Teman-temanku Sri Wulandari, Dwi Nurcahya, Aak dan Septa Ariyani dengan kesabarannya memberikan kesabarannya memberikan bantuan
7. Perusahaan “Susu Sehat” serta buruh bagian produksi atas kerjasamanya.
8. Semua pihak yang telah membantu baik langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, mudah-mudahan skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pembacanya, walaupun masih banyak kekurangan karena keterbatasan dari penulis.

Jember, Oktober 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	4
II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Landasan Teori.....	5
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	6
2.2.1 Pengertian Tentang Curahan Jam Kerja.....	6
2.2.2 Hubungan Antara Pendapatan Dengan Curahan Jam Kerja.....	7
2.2.3 Hubungana Antara Jumlah Anggota Keluarga Dengan Curahan Jam Kerja.....	10
2.2.4 Hubungan Antara Umur Dengan Curahan Jam Kerja.....	11
2.3 Hipotesis.....	12

III. METODE PENELITIAN.....	13
3.1 Rancangan Penelitian.....	13
3.1.1 Jenis Penelitian.....	13
3.1.2 Unit Penelitian.....	13
3.1.3 Populasi.....	13
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	13
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	14
3.4 Metode Analisis Data.....	14
3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	14
3.4.2 Uji Statistik F.....	15
3.4.3. Uji Statistik t.....	16
3.4.4. Koefisien Determinasi Berganda.....	17
3.4.5. Uji Ekonometrika.....	17
a. Uji Multikolinearitas.....	17
b. Uji Heterokedastisitas.....	18
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya.....	18
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	19
4.1.1 Keadaan Geografis.....	19
4.1.2 Keadaan dan Distribusi Penggunaan Tanah.....	19
4.2 Kondisi Sosial dan Ekonomi Penduduk.....	20
4.2.1 Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	20
4.2.2 Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan.....	21
4.2.3 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	21
4.3 Sarana dan Prasarana.....	22
4.4 Gambaran Umum Responden.....	23
4.4.1 Curahan Jam Kerja Buruh Bagian Produksi.....	23
4.4.2 Keadaan Buruh Bagian Produksi Menurut Umur.....	24
4.4.3 Keadaan Buruh Bagian Produksi Menurut Jumlah Anggota Keluarga.....	25

4.4.4 Keadaan Buruh Bagian Produksi Menurut Upah	26
4.5 Analisis Data	27
4.5.1 Analisis Data Hasil Penelitian	27
4.5.2 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama Atau Serentak	28
4.5.3 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial	29
4.5.4 Uji Ekonometrika	29
1. Uji Multikolinearitas	30
2. Uji Heterokedastisitas	30
4.6 Pembahasan	31
V. SIMPULAN DAN SARAN	35
5.1 Simpulan	35
5.2 Saran	36

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
4.1	Penggunaan Tanah di Kelurahan Mangli Tahun 2004	21
4.2	Jumlah Penduduk menurut umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Mangli Tahun 2004	21
4.3	Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Mangli Tahun 2004	22
4.4	Tingkat Pendidikan Penduduk di Kelurahan Mangli Tahun 2004	23
4.5	Sarana dan Prasarana di Kelurahan MAngli Tahun 2004	24
4.6	Curahan Waktu Kerja Bagian Produksi Menurut Umur di Perusahaan "Susu Sehat" di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2004	25
4.7	Keadaan Buruh Bagian Peroduksi Menurut Umur di Perusahaan "Susu Sehat" di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2004	26
4.8	Keadaan Buruh Bagian Produksi Menurut Jumlah Anggota pada Perusahaan "Susu Sehat" di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2004	26
4.9	Keadaan Buruh Bagian Produksi Upah Pada Perusahaan "Susu Sehat" di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2004	27

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Problem yang sedang dihadapi negara yang sedang berkembang dewasa ini adalah pembangunan, sehingga masalah yang dihadapi adalah berusaha meningkatkan pendapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi harus melebihi tingkat pertumbuhan jumlah penduduk, menaikkan produktivitas perkapita dalam dalam waktu relatif singkat. Untuk menuju struktur ekonomi yang seimbang dilaksanakan pembangunan disegala bidang sesuai dengan arah dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

Pembangunan pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus menerus, yang merupakan kemajuan dan perbaikan menuju arah yang ingin dicapai. Salah satu tujuan pembangunan nasional tersebut adalah mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila. Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Republik Indonesia tahun 1993 tentang pembangunan bidang ekonomi, dikemukakan bahwa titik berat pembangunan jangka panjang kedua diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan. Sumber daya manusia dan bidang-bidang lainnya dilaksanakan selaras dengan keberhasilan bidang ekonomi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan nasional.

Indonesia sebagai negara berkembang mempunyai masalah pokok pada taraf hidup yang rendah, kurangnya penyediaan lapangan kerja yang mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran dan tidak meratanya distribusi pendapatan, jaringan pengangkutan yang masih kurang sempurna, kurang tenaga pendidik dan usahawan serta terbatasnya penanaman modal. Oleh karena itu, jumlah penduduk Indonesia yang masih hidup dibawah garis kemiskinan sebanyak 48,4 juta jiwa atau sekitar 23 persen dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 203,5 juta jiwa (BPS, 200:24). Hal ini berarti hasil-hasil pembangunan belum dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara merata.

Pemerintah menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan sumber kekuatan utama dalam pembangunan dan sekaligus merupakan tujuan pembangunan. Sumber daya manusia merupakan asset nasional sepanjang asset ini dikembangkan kearah peningkatan produktivitas. Sebaliknya apabila asset tersebut tidak bisa dikembangkan ke arah peningkatan produktivitas maka akan menjadi beban dalam pembangunan nasional. Peningkatan standar hidup atau pendapatan keluarga. Pengembangan sumber daya itu sendiri dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja manusia dalam berbagai macam kegiatan masyarakat. Selain itu sumber daya manusia berhubungan erat dengan upaya kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan pekerjaan tertentu dengan asumsi pendapatan mereka dapat dikembangkan (Simanjuntak,1998:27).

Berdasarkan hasil sensus 2000 di Indonesia terdapat 141,2 juta tenaga kerja, sekitar 61,47 persen dari mereka berada di pulau Jawa. Dari total angkatan kerja sebesar 95,7 juta sekitar 89,8 juta dari mereka telah bekerja atau sekitar 93,92 persen. Jumlah buruh di Indonesia pada tahun 2000 mencapai 29,5 juta jiwa atau sekitar 32,83 persen dari jumlah penduduk yang bekerja. Prosentase terbesar dari buruh berada di sektor pertanian sebesar 45,28 persen dari penduduk yang bekerja.

Penanganan produksi secara kualitas, maupun secara kuantitas memerlukan tenaga kerja yang terampil dan mempunyai etos kerja yang tinggi serta produktif sehingga dapat meningkatkan penggunaan tenaga kerja dan pendapatan buruh naik baik pendapatan yang berasal dari tambahan upah di lapangan maupun tambahan upah dari naiknya volume dan nilai produksi itu sendiri. Peningkatan produksi dipengaruhi oleh lamanya curahan jam kerja. Jam kerja dapat dijadikan salah satu indikator produktivitas pekerja, sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Dari seluruh penduduk yang bekerja sekitar 16,25 persen dari mereka bekerja lebih dari 54 jam seminggu. 22,99 persen bekerja 45-54 jam seminggu, 26,62 persen bekerja kurang dari 35 jam seminggu (BPS,2000:29).

Lama pekerjaan setiap minggu bagi tiap orang tidak sama. Banyak faktor yang mempengaruhi alokasi waktu seseorang. Alokasi waktu bagi setiap anggota

keluarga dipengaruhi beberapa faktor antara lain keadaan sosial ekonomi keluarga, pemilihan asset produktif, tingkat upah, karakteristik yang melekat pada setiap anggota keluarga dicirikan dengan faktor umur, tingkat pendidikan atau keahlian yang dimiliki anggota keluarga yang lain. Alasan ekonomi adalah yang paling dominan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari atau untuk menambah penghasilan keluarga. Rendahnya perekonomian suatu keluarga menyebabkan seseorang termotivasi untuk meningkatkan curahan jam kerjanya. Mereka akan menambah curahan jam kerjanya untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar. Selain itu jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung menjadi salah satu alasan kenapa seorang buruh meningkatkan curahan kerjanya. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka kebutuhan hidupnya akan semakin tinggi pula. Sehingga mendorong buruh untuk meningkatkan curahan jam kerja. Buruh yang telah memasuki usia kerja, akan mendorong curahan jam kerjanya terus meningkat, karena didukung oleh kondisi fisik yang lebih memungkinkan. Status perkawinan juga dapat mendorong buruh untuk dapat meningkatkan curahan jam kerja. Buruh yang sudah berkeluarga mempunyai kebutuhan yang lebih besar dibandingkan dengan buruh yang belum berkeluarga, sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya buruh terdorong untuk meningkatkan curahan jam kerjanya. Oleh karena itu dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam orang yang bekerja tetapi perlu juga diperhatikan berapa jam setiap orang itu bekerja dalam setiap minggunya (Sumarsono,2002:54).

Perusahaan "Susu Sehat" di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember berdiri pada tahun 1958 dan merupakan salah satu perusahaan susu terbesar yang terdapat di kabupaten Jember. Pada perusahaan tersebut terdapat sekitar 123 buruh bagian produksi dan sebagian besar buruh tersebut adalah laki-laki dan mempunyai curahan jam kerja yang beragam, sesuai dengan motivasi bekerja para buruh tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dilihat bahwa program pembangunan pada aspek tenaga kerja merupakan faktor utama yang menjadi tujuan dari pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Agar kebutuhan hidup buruh dapat tercukupi, mereka berupaya untuk dapat meningkatkan curahan jam kerjanya. Sehingga perlu diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja buruh bagian produksi pada perusahaan “Susu Sehat” baik secara parsial maupun bersama-sama.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh umur, jumlah anggota keluarga dan upah terhadap curahan jam kerja buruh bagian produksi pada perusahaan “Susu Sehat” di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember secara serentak.
2. Untuk mengetahui pengaruh umur, jumlah anggota keluarga dan upah terhadap curahan jam kerja buruh bagian produksi pada perusahaan “Susu Sehat” di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember secara parsial.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dan uraian di atas, maka penelitian ini mempunyai manfaat:

1. Sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Jember, untuk menentukan kebijaksanaan pembangunan terutama terhadap sektor perburuhan,
2. Sebagai tambahan informasi bagi penelitian lain yang ingin mengkaji permasalahan yang sama secara lebih mendalam.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori Alokasi Waktu

2.1.1 Pengertian Tentang Pencurahan Jam Kerja

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan oleh setiap tenaga kerja selama proses produksi tinggi. Penyediaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh lamanya orang bekerja setiap minggu. Lama bekerja dalam setiap minggu atas keinginan dan pilihan sendiri atau karena terpaksa, berhubungan terbatasnya kesempatan untuk bekerja penuh atau karena hal lain. Oleh karena hal itu dalam kesempatan untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam kerja orang yang bekerja per hari, akan tetapi perlu juga diperhatikan berapa jam orang itu bekerja dalam setiap minggu (Simanjuntak, 1998:31).

Sebagaimana yang telah dikemukakan ternyata tidak semua orang bekerja dalam waktu yang sama. Dalam tahun 1978 misalnya tercatat 48,9 juta orang bekerja, akan tetapi 19,7 juta orang atau 40,3 persen bekerja kurang dari 35 jam seminggu. Mereka ini disebut bekerja tidak penuh. Kemudian dalam tahun 1980 menunjukkan hal yang sama walaupun ada perbaikan secara absolut maupun secara proporsional. Diantara 51,6 juta yang tercatat sebagai bekerja, terdapat 18,2 juta orang atau 35,2 persen yang bekerja tidak penuh (Simanjuntak, 1998:31).

Dengan adanya sebagian yang bekerja tidak penuh, jumlah usaha produktif sebenarnya lebih kecil dari yang tercatat sebagai pekerja. Bila 35 jam seminggu dianggap sebagai batas pekerja penuh maka 18,2 juta yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu sebenarnya ekuivalen hanya dengan 10,97 juta orang yang bekerja penuh. Dengan kata lain, walaupun tercatat 51,533 juta orang yang bekerja tahun 1980, pengaruhnya terhadap perkembangan ekonomi sama hanya sekitar 44,4 juta orang yang bekerja penuh atau 86 persen dari jumlah yang tercatat bekerja (Simanjuntak, 1998:31).

Jumlah jam kerja juga dipengaruhi oleh tingkat produktivitas kerja. Banyak orang yang bekerja keras akan tetapi banyak juga orang yang bekerja dengan hanya sedikit usaha atau sedikit curahan jam kerjanya. Hasil yang

diperoleh dari kedua cara itu tentu akan berbeda. Produktivitas kerja seseorang juga dipengaruhi oleh motivasi dari masing-masing individu, tingkat pendidikan dan latihan yang sudah diterima serta kemampuan manajemen yang relatif baik akan mampu menggerakkan karyawannya atau tenaga kerjanya untuk berproduktivitas kerja tinggi sehingga jumlah jam kerja yang diberikan akan lebih banyak juga (Simanjuntak, 1998:31).

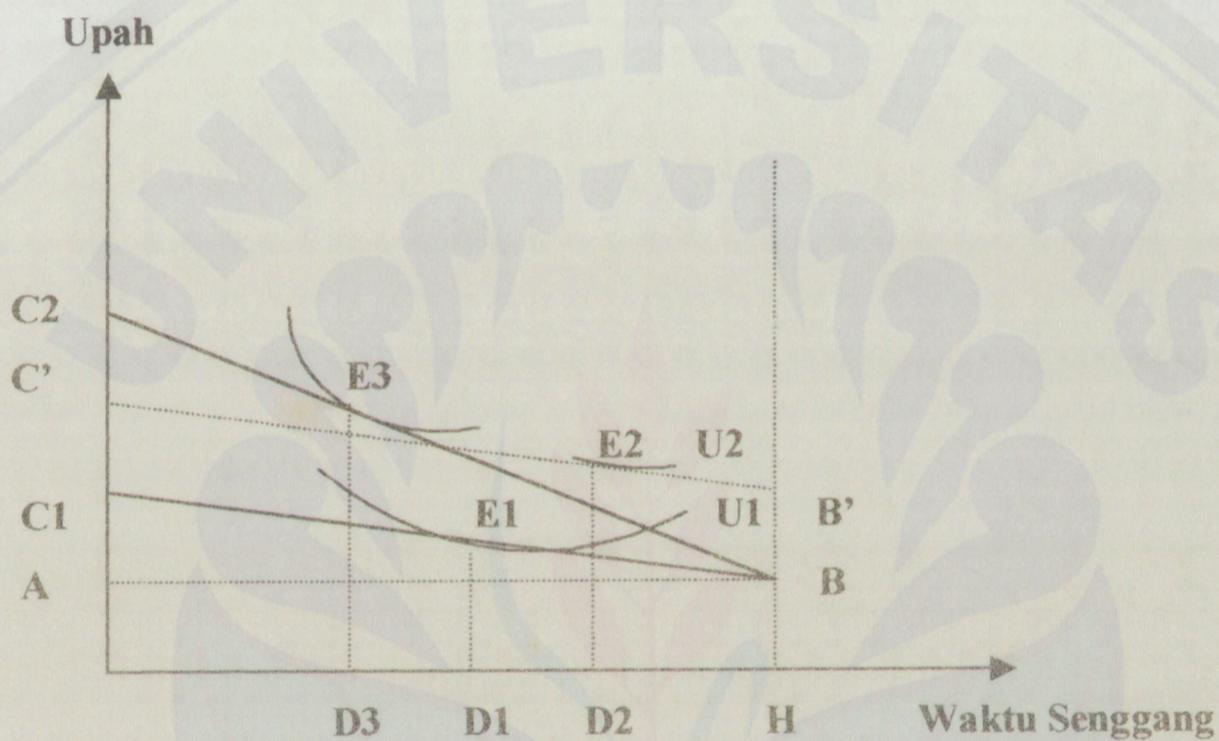
2.1.2 Hubungan Antara Pendapatan dengan Pencurahan Jam Kerja

Upah merupakan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang dilakukan. Upah sendiri menurut Sadono Sukirno (1985:297) diartikan sebagai pembayaran ke atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Sedang menurut Moenir (1995:110) diartikan sebagai seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan atas tenaga/pikiran yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan/organisasi baik dalam bentuk uang, natura maupun fasilitas dalam jangka waktu tertentu. Berdasar pengertian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat upah adalah seluruh penerimaan seseorang yang diterima dari seseorang atau organisasi tertentu baik itu tinggi, sedang, atau rendah sebagai imbalan jasa fisik maupun mental dalam jangka waktu tertentu. Tujuan yang hendak dicapai dalam pembangunan itu adalah meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu serta jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi.

Pendapatan keluarga akan mempengaruhi pencurahan jam kerja. Hal ini terlihat pada tingkat upah yang diterima oleh masing-masing individu. Pada dasarnya produktivitas mencakup sikap mental yang mempengaruhi pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini sehingga meningkatnya pencurahan jam kerja yang dihasilkan atau dilaksanakan maka akan terjadi peningkatan produktivitas. Oleh karena itu semakin tinggi pendapatan yang diterima maka pencurahan jam kerja yang digunakan atau dilakukan juga semakin banyak. Akan tetapi adakalanya semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga maka semakin rendah curahan jam

kerja karena keinginan untuk menikmati waktu luang atau senggang semakin tinggi (Simanjuntak, 1998:64-65).

Dipihak lain kenaikan tingkat upah juga berarti harga waktu menjadi lebih mahal. Nilai waktu yang lebih tinggi mendorong keluarga menyubsitusikan waktu senggangnya untuk lebih banyak bekerja menambah produksi barang. Penambahan waktu bekerja tersebut dinamakan *substitution effect* dari kenaikan tingkat upah.

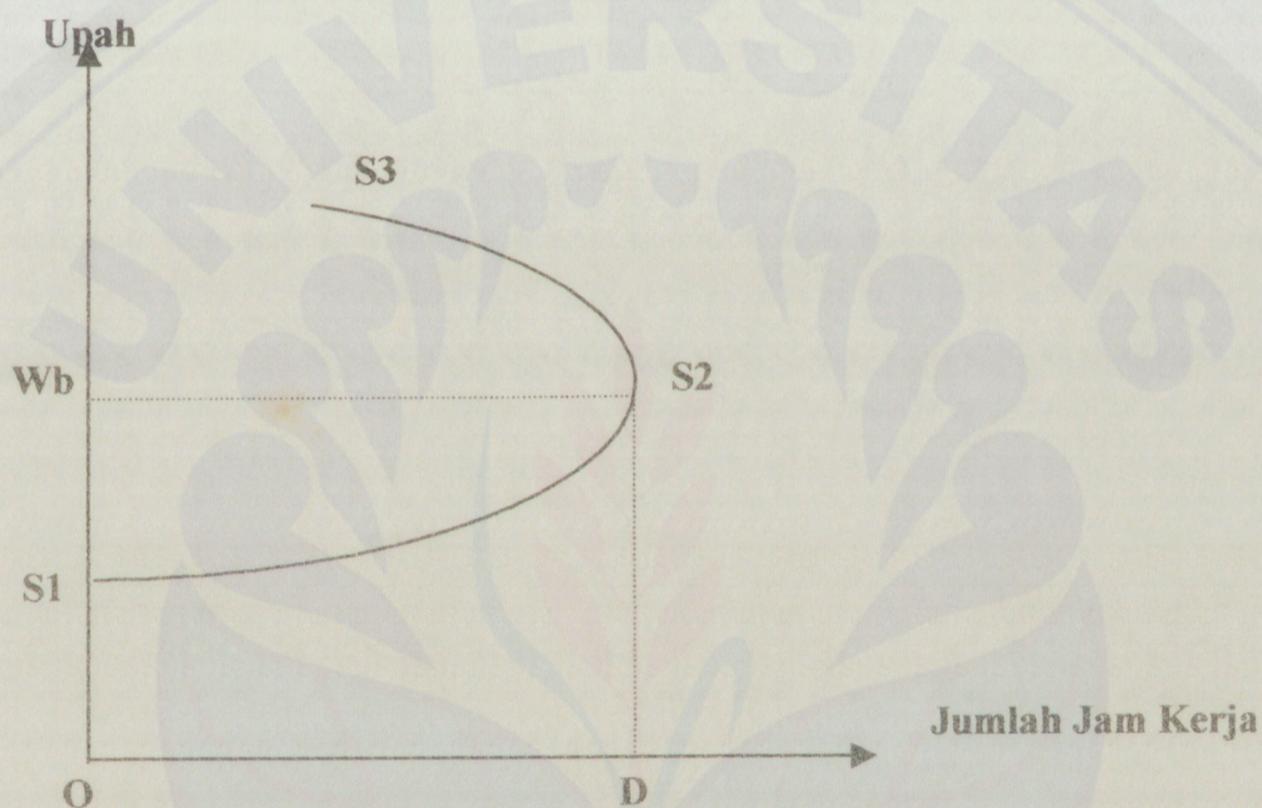


Gambar 1 : Perubahan Tingkat Upah (Simanjuntak, 1998:64-65)

Bila tingkat upah naik *budget line* berubah dari BC1 menjadi BC2. Perubahan tingkat upah tersebut menghasilkan tambahan pendapatan yang dilukiskan dengan garis B'C' sejajar dengan BC1. Pertambahan pendapatan tersebut mendorong/memotivasi keluarga untuk mengurangi jumlah jam kerja dari HD1 menjadi HD2 (*income effect*). Selanjutnya perubahan harga waktu menimbulkan *substitution effect* yaitu mengganti waktu senggang untuk pertambahan barang-barang konsumsi melalui waktu bekerja yang lebih banyak. *Substitution effect* tersebut memperlihatkan oleh pertambahan jam kerja dari HD2 ke HD3 atau dari titik E2 ke titik E3. *Total effect* dari perubahan tingkat upah adalah selisih dari *income effect* dan *substitution effect*. Pertambahan tingkat upah

akan mengakibatkan penambahan jam kerja bila *substitution effect* lebih besar dari pada *income effect*. Sebaliknya tingkat upah akan mengakibatkan pengurangan waktu bekerja bila *substitution effect* lebih kecil dari pada *income effect*.

Besarnya waktu yang disediakan atau dialokasikan oleh satu keluarga untuk keperluan bekerja merupakan fungsi dari tingkat upah. Hingga tingkat upah tertentu penyediaan waktu kerja dari keluarga bertambah bila tingkat upah bertambah (penggal garis S1 S2) dan dapat dilukiskan sebagai berikut:



Gambar 2 : Kurva Penyediaan Waktu Kerja (Simanjuntak, 1998:102).

Setelah mencapai tingkat upah tertentu W_b , penambahan upah lebih lanjut justru mengurangi waktu yang disediakan oleh keluarga untuk keperluan bekerja (penggal garis S2 S3). Hal ini disebut *backward bending supply curve* atau kurve penawaran yang membelok (mundur). Titik S2 disebut titik belok dan tingkat upah W_b , di mana kurva penawaran keluarga membelok dinamakan tingkat upah kritis. Tiap-tiap keluarga mempunyai titik belok, tingkat upah kritis dan bentuk kurve yang berbeda, sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang ada dalam masing-

masing keluarga, tingkat pendapatan, serta jumlah tanggungan dari keluarga tersebut.

2.2.4 Hubungan Antara Jumlah Anggota Keluarga dengan Pencurahan Jam Kerja

Keluarga adalah unit dari masyarakat terkecil yang anggotanya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Menurut Koentjoroningrat (1991:110) maksud dari keluarga adalah keluarga batin atau keluarga inti yang anggotanya terdiri atas suami, istri dan anak yang belum menikah. Tapi dalam suatu keluarga tidak menutup kemungkinan jumlah anggota keluarga menjadi besar dari jumlah seharusnya karena bisa saja anggota keluarga lainnya hidup dalam satu rumah, misalnya orang tua atau mertua, keponakan, menantu atau orang lain yang termasuk sanak saudara yang akhirnya jumlah keluarga menjadi banyak.

Jumlah anggota keluarga yang semakin meningkat menyebabkan tanggungan keluarga juga semakin meningkat. Meningkatnya jumlah tanggungan suatu keluarga akan berpengaruh terhadap pencurahan jam kerja, sebab sumber daya manusia pada dasarnya dimulai dari lingkungan keluarga. Apabila tidak ada pengembangan sumber daya berarti tidak ada usaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan bekerja. Jumlah anggota keluarga akan menentukan tingkat curahan jam kerja dari hasil yang dikerjakan, karena semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh kepala keluarga maka kebutuhan akan hidup juga semakin tinggi, hal ini akan mendorong kepala keluarga untuk meningkatkan curahan jam kerjanya sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya. Disamping itu semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka memaksa untuk mencari tambahan pendapatan (Wirosuhardjo, 1992:355-360).

Anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumber tenaga kerja, kategori bekerja dapat dibedakan menjadi dua, yaitu mereka yang bekerja secara penuh menurut standart yang berlaku dan mereka yang bekerja tidak penuh. Untuk mereka yang bekerja tidak penuh disebabkan oleh jam kerja, pendapatan yang rendah dan ketidak sesuaian dengan pekerjaan dan pendidikan atau latihan

yang diperoleh tenaga kerja meskipun seseorang tercatat bekerja akan tetapi mungkin dia bekerja paruh waktu dan kurang dari 40 jam per minggu.

Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor pendorong bagi kehidupan keluarga pekerja untuk bekerja lebih giat guna mencukupi kehidupan keluarga sehari-hari. Jumlah keluarga juga mempengaruhi peran serta buruh

2.2.5 Hubungan Antara Umur dengan Pencurahan Jam Kerja

Umur mempengaruhi pencurahan jam kerja sebab pekerja yang lebih muda akan lebih produktif bila dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua usianya sebab diusia muda seseorang akan mempunyai kesempatan kerja lebih keras karena kondisi fisik yang lebih memungkinkan. Hanya karena pengalaman kerja dan kematangan cara berfikir maka kemungkinan mereka yang lebih tua usianya akan lebih produktif bila dibandingkan dengan pekerja yang lebih muda usianya.

Disini dapat dilihat pada tenaga kerja yang berusia muda, yang berumur 15 tahun kebawah hanya sebagian kecil yang produktif menghasilkan barang dan jasa. Untuk Indonesia kalau menggunakan batasn umur maka semua orang yang berumur 10 tahun keatas disebut angkatan kerja, sehubungan dengan hal tersebut maka dari umur 10 sampai 25 tahun akan mendorong curahan jam kerja ters meningkat karena kondisi fisik yang lebih memungkinkan, kemudian pada umur 25 sampai 55 tahun curahan jam kerja yang dilakukan tenaga kerja akan stabil. Tapi ada kalanya umur juga berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru yang diajukan. Kemampuan fisik yang semakin menurun menyebabkan peluang untuk mengambil tindakan positif sanagt kecil. Hal ini dapat dilihat pada tenaga kerja yang melebihi 55 tahun sehingga curahan jam kerja yang dilakukan akan semakin menurun karena usia tua (Simanjuntak, 1998:29).

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widodo, Agus (1995) dengan judul Pengaruh Faktor sosial Ekonomi Terhadap Pencurahan Jam Kerja Buruh Sadap Getah Pinus Pada Perum Perhutani RPH Mrayan Ponorogo

Selatan KPH Lawu DS. Penelitian dilakukan dengan menggunakan regresi linier dan diperoleh hasil :

1. umur mempunyai pengaruh yang besar terhadap pencurahan jam kerja sebesar 0,3214 berarti bahwa apabila tingkat umur naik sebesar 1% maka curahan jam kerja akan naik sebesar 0,3214%;
2. upah mempunyai pengaruh yang besar terhadap pencurahan jam kerja sebesar 6,98336 berarti bahwa apabila upah naik sebesar 1% maka curahan jam kerjanya naik sebesar 6,98336%;
3. jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pencurahan jam kerja sebesar 2,6540 berarti bahwa apabila jumlah anggota keluarga naik sebesar 1% maka curahan jam kerjanya naik sebesar 2,6540%;
4. tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pencurahan jam kerja sebesar 1,3288 berarti bahwa apabila tingkat pendidikan naik sebesar 1% maka curahan jam kerjanya akan naik sebesar 1,3288%.

Mariyono (2000) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Curahan Jam Kerja Buruh Tani Wanita di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan regresi linier berganda diperoleh hasil:

1. umur (X1) wanita pekerja mempunyai pengaruh negatif terhadap curahan jam kerja dengan nilai 0,1814 maka semakin tinggi umur buruh tani wanita akan semakin kecil curahan jam kerjanya dan sebaliknya semakin muda umur buruh tani wanita maka curahan jam kerjanya semakin tinggi;
2. jumlah anggota keluarga (X2) wanita pekerja mempunyai pengaruh secara nyata terhadap curahan jam kerja, dengan nilai 0,3131, semakin banyak jumlah anggota keluarga buruh tani wanita akan semakin tinggi pencurahan jam kerjanya dan sebaliknya apabila semakin sedikit jumlah

anggota keluarga buruh tani wanita akan semakin kecil pencurahan jam kerjanya;

3. upah (X_4) wanita pekerja berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja dengan nilai 0,0002262. Dengan bertambahnya pendapatan keluarga buruh tani wanita akan semakin kecil pencurahan jam kerjanya dan apabila semakin kecil pendapatan keluargaburuh tani wanita maka pencurahan jam kerjanya semakin meningkat.

Penelitian ini mengacu pada kedua penelitian tersebut, dalam penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi curahan jam kerja buruh perusahaan pada perusahaan susu dengan menggunakan alat analisis yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan regresi linier berganda. Perbedaanya, pada kedua penelitian terdahulu dilakukan pada tahun dan daerah yang berbeda dengan penelitian yang sekarang.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penelitian dan teori yang ada maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga pengaruh umur, jumlah anggota keluarga dan upah secara serentak berpengaruh terhadap curahan jam kerja buruh bagian produksi pada perusahaan "Susu Sehat" di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
2. Diduga pengaruh umur, jumlah anggota keluarga dan upah secara parsial berpengaruh terhadap curahan jam kerja buruh bagian produksi pada perusahaan "Susu Sehat" di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember secara parsial;

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *eksplanatori* yaitu penelitian untuk mencari pengaruh atas hubungan antara dua variabel atau mencari ada atau tidak hubungan dan pengaruh antara variabel umur, jumlah anggota keluarga dan upah terhadap curahan jam kerja buruh bagian produksi pada perusahaan “Susu Sehat” di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember (Vredembregt, 1983:33).

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah dinamika khususnya tenaga kerja buruh bagian produksi pada perusahaan “Susu Sehat” di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

3.1.3 Populasi

Populasi dan sample dalam penelitian ini adalah seluruh buruh bagian produksi yang ada di perusahaan “Susu Sehat” di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Adapun sampel buruh bagian produksi sebanyak 61 dari 123 populasi. Jumlah ini dianggap sudah mewakili, jumlah sampel yang diambil sebanyak 50% dari populasi. Sampel 50% dari populasi dianggap cukup dalam arti penelitian ini sudah dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Arikunto, 1998:107).

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Simpel Random Sampling*, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi, setiap unsur dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan sebagai sampel. Sampel diambil dengan cara setiap anggota dari

populasi diberi nomor urut sesuai dengan jumlah populasi kemudian sampel diambil secara acak dari populasi tersebut.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan sekunder :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dilapangan dengan menggunakan metode wawancara secara langsung terhadap responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dengan cara menghubungi instansi-instansi yang terkait dengan obyek penelitian ini yaitu data dari Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, Kantor Kecamatan Mangli dan studi kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini, dan lain-lain.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh umur, jumlah anggota keluarga dan upah terhadap curahan jam kerja buruh bagian produksi perusahaan "Susu Sehat" di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dianalisa dengan menggunakan metode regresi linier berganda (Supranto, 1995:290).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

Keterangan:

- Y = curahan jam kerja (jam/minggu)
X₁ = umur (tahun)
X₂ = jumlah anggota keluarga (orang)
X₃ = upah (Rp/minggu)
b₁ = koefisien regresi umur terhadap curahan jam kerja buruh

- b_2 = koefisien regresi jumlah anggota keluarga terhadap curahan jam kerja buruh
 b_3 = koefisien regresi upah terhadap curahan jam kerja buruh
 b_0 = besarnya curahan jam kerja tanpa dipengaruhi umur, jumlah anggota keluarga dan upah.
 e_i = kesalahan pengganggu

3.4.2 Uji Statistik F (Pengujian Serentak)

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara bersama-sama digunakan uji F sebagai berikut (Supranto, 1995:226).

$$F = \frac{ESS / (k-1)}{RSS / (n-k)}$$

Dimana : ESS = jumlah kuadrat regresi (*Explained Sum of Square*);

RSS = jumlah kuadrat kesalahan pengganggu (*Residual Sum of Square*);

K = variabel bebas

n = jumlah sample.

Perumusan Hipotesis :

Ho: $b_0 = b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas umur, jumlah anggota keluarga dan upah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu curahan jam kerja.

Ha: $b_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas umur, jumlah anggota keluarga dan upah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu curahan jam kerja.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. jika probabilitas $F_{\text{hitung}} < \alpha$ dengan menggunakan derajat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$); maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga secara bersama-sama ada

pengaruh yang signifikan antara variabel umur, jumlah anggota keluarga dan upah terhadap variabel curahan jam kerja;

2. jika probabilitas $F_{\text{hitung}} > \alpha$ dengan menggunakan derajat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$); maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel umur, jumlah anggota keluarga dan upah terhadap variabel curahan jam kerja.

3.4.3 Uji Statistik t (Pengujian Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas (umur, jumlah anggota keluarga dan pendapatan keluarga) terhadap variabel tidak bebas (curahan jam kerja) digunakan uji t (t-test) dengan rumus (Soelistiyo, 1992:212)

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana : b_i = koefisien regresi

S_{b_i} = standart error deviasi

Rumusan Hipotesis :

$H_0: b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas umur, jumlah anggota keluarga dan upah terhadap variabel tidak bebas curahan jam kerja;

$H_a: b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas umur, jumlah anggota keluarga dan upah terhadap variabel tidak bebas curahan jam kerja.

Kriteria pengujian untuk uji dua arah dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% adalah :

1. jika probabilitas $t_{\text{hitung}} < \alpha$ dengan menggunakan derajat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$); maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas umur, jumlah anggota keluarga dan upah terhadap variabel tidak bebas curahan jam kerja;

2. jika probabilitas $t_{\text{hitung}} > \alpha$ dengan menggunakan derajat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$); maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas umur, jumlah anggota keluarga dan upah terhadap variabel tidak bebas curahan jam kerja.

3.4.4 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Untuk mengukur besarnya pengaruh dari X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel Y digunakan analisis koefisien determinasi berganda (Supranto, 1995:205).

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat regresi}}{\text{Total Jumlah Kuadrat}} = \frac{ESS}{TSS}$$

3.4.5 Uji Ekonometrika

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna atau esak (*perfect of exact*) diantara beberapa variabel atau semua variabel bebas dalam model regresi. Multikoleniaritas terjadi kalau dalam satu model regresi tak satupun variable bebas mempunyai koefisien regresi hasil dari OLS (*Ordinary Least Square*) signifikan secara statistik atau dengan kata lain nilai F_{hitung} dan R^2 signifikan sedangkan sebagian atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independent (Santoso:2000).

Untuk lebih memperkuat hasil analisis regresi dari gejala multikolinearitas dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan uji klien yaitu dengan cara melakukan regresi sederhana antar variabel bebas dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel tidak bebas. Selanjutnya nilai r^2 masing-masing regresi sederhana tersebut dibandingkan dengan nilai R^2 hasil regresi linier berganda. Apabila nilai r^2 masing-masing regresi sederhana lebih kecil dari R^2 hasil regresi berganda maka model tersebut tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati,1993:163).

b. Uji Heterokedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1993:438)

- a. melakukan regresi variable tidak bebas Y terhadap semua variable penjelas X_i dan memperoleh nilai residual ($|e|$);
- b. melakukan regresi dari nilai absolut residual ($|e|$) terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2\mu$ dengan bentuk regresi sebagai berikut :
 $|e| = \delta_0 + \delta_1 X_i + \mu_i$;
- c. menentukan ada tidaknya heterokedastisitas dengan uji statistik, untuk menguji hipotesis :

$$H_0 : \delta_1 = 0 \text{ dan } H_a : \delta_1 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. apabila probailitas $t_{\text{hitung}} < \alpha$ maka H_0 ditolak sehingga dalam persamaan regresi terdapat heterokedastisitas;
2. apabila probabilitas $t_{\text{hitung}} > \alpha$ maka H_0 diterima sehingga dalam persamaan regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari adanya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya cakupan permasalahan maka perlu adanya pembatasan pengertian sebagai berikut ;

1. Curahan jam kerja adalah waktu yang dihabiskan oleh buruh pada bagian produksi pada perusahaan "Susu Sehat" dalam setiap minggunya yang dinyatakan jam/minggu.
2. Jumlah anggota keluarga adalah semua anggota keluarga yang tinggal atau hidup dari pendapatan yang diterima oleh keluarga tersebut yang dinyatakan dalam orang;
3. Umur adalah lama hidup seseorang saat diadakannya penelitian dan dinyatakan dalam tahun;
4. Upah adalah pendapatan yang diterima oleh buruh bagian produksi dari hasil kerja dalam satu minggu yang dinyatakan dalam rupiah/minggu.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Kelurahan Mangli sebagai lokasi penelitian terletak di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Kelurahan Mangli merupakan daerah dengan dataran rendah seluas 2.960.000 ha terletak pada ketinggian 10 meter dari permukaan laut (dpl), dengan curah hujan rata-rata 2.800 mm/th dan keadaan suhu rata-rata 32°C.

Kelurahan Mangli terletak di wilayah yang termasuk perkotaan dan termasuk wilayah pengembangan atau pemekaran kota Kabupaten Jember. Jarak antara Kelurahan Mangli dengan Ibukota Kecamatan Kaliwates adalah 3 km. Jarak antara Kelurahan Mangli dengan Ibukota Kabupaten Jember adalah 7 km, sedangkan jarak antara Kelurahan Mangli dengan Ibukota Propinsi adalah 165 km.

Batas-batas wilayah yang mengelilingi Kelurahan Mangli secara administratif adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kelurahan Sempusari
Sebelah Selatan	: Desa Ajung
Sebelah Barat	: Desa Jubung
Sebelah Timur	: Kelurahan Sempusari

4.1.2 Keadaan dan Distribusi Penggunaan Tanah

Tanah yang ada di Kelurahan Mangli menurut penggunaannya dapat dibedakan menjadi pemukiman, bangunan, pertanian sawah, ladang atau tegalan dan lain-lain. Distribusi penggunaan tanah Kelurahan Mangli secara lebih terperinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar tanah di Kelurahan mangli itu merupakan sawah pengairan teknis yaitu sebesar 37,84% dari luas tanah yang ada di Kelurahan Mangli. Sedangkan pemukiman dan bangunan sebesar 46,28% dan perkantoran sebesar 1,22%.

Tabel 4.1. Penggunaan Tanah di Kelurahan Mangli Tahun 2004

No.	Penggunaan Tanah	Luas Tanah (ha)	Prosentase (%)
1.	Pemukiman dan bangunan	1.370.000	46,28
2.	Sawah	1.120.000	37,84
3.	Perkantoran	36.000	1,22
4.	Taman	8.000	0,27
5.	Kuburan	22.000	0,74
6.	Lain-lain	404.000	13,65
Jumlah		2.960.000	100

Sumber : Monografi Kelurahan Mangli Tahun 2005

4.2 Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk

4.2.1 Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kelurahan Mangli sampai dengan tahun 2004 sebesar 13.174 jiwa, yang terdiri dari 6.438 jiwa penduduk laki-laki dan 6.736 jiwa penduduk perempuan. Keadaan penduduk yang demikian ini menggambarkan bahwa di Kelurahan Mangli tenaga kerja wanita yang tersedia lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki. Gambaran mengenai penduduk di Kelurahan Mangli dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Mangli Tahun 2004

No.	Kelompok Umur	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah	Prosentase (%)
1.	0 – 4	351	322	673	5,11
2.	5 – 9	560	566	1126	8,54
3.	10 – 14	520	530	1050	7,97
4.	15 – 19	856	858	1714	13,01
5.	20 – 24	710	717	1427	10,83
6.	25 – 29	601	568	1169	8,87
7.	30 – 34	542	575	1117	8,47
8.	35 – 39	455	546	1001	7,59
9.	40 – 44	466	561	1027	7,79
10.	45 – 49	510	560	1070	8,12
11.	50 – 54	417	466	883	6,70
12.	55 – 59	398	414	812	6,16
13.	>60	52	53	105	0,79
Jumlah		6.438	6.736	13.174	100

Sumber : Monografi Kelurahan Mangli Tahun 2005.

Dari Tabel 2, maka dapat diketahui maka usia penduduk terbesar pada usia 15 - 19 tahun (13,01), sedangkan jumlah angkatan kerja tersedia cukup besar

pada usia 15-55 tahun (71,38%). Banyaknya angkatan kerja tersebut menunjukkan kecenderungan membuka kesempatan kerja di bidang pertanian.

4.2.2 Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan

Mata pencaharian penduduk di Kelurahan Mangli tahun 2004 dapat dilihat secara terperinci pada Tabel 3.

Tabel 4.3. Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Mangli Tahun 2004

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1.	Petani	937	26,65
2.	Buruh tani	1.167	33,20
3.	Peternak	57	1,62
4.	Pengusaha	41	1,17
5.	Pedagang	369	10,45
6.	Pegawai negeri	566	16,10
7.	Karyawan Swasta	24	0,68
8.	Angkutan	178	5,06
9.	TNI/Polri	92	2,62
10.	Tukang	84	2,39
Jumlah		3.515	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Mangli Tahun 2005

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Mangli yaitu sebesar 61,47% hidup di sektor pertanian. Kenyataan ini menunjukkan bahwa Kelurahan Mangli merupakan desa agraris yaitu daerah dengan kehidupan masyarakatnya tergantung pada sektor pertanian. Mata pencaharian penduduk terkecil yaitu sebesar 0,68 adalah karyawan swasta.

4.2.3 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam proses pembangunan dan juga merupakan indikator tingkat kemajuan suatu masyarakat. Penerimaan dan penguasaan masyarakat terhadap suatu inovasi baru dalam bidang pertanian merupakan cermin pola pikir masyarakat yang telah berkembang. Pendidikan di Kelurahan Mangli telah mendapat perhatian yang besar, baik pendidikan formal maupun non formal. Keadaan tingkat pendidikan di Kelurahan Mangli dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4.4 Tingkat pendidikan Penduduk di Kelurahan Mangli Tahun 2004

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1.	Belum sekolah	984	0,747
2.	Tidak sekolah	0	0
3.	Masih sekolah	4.672	35,46
4.	Tidak tamat SD	128	0,97
5.	Tamat SD	1.580	11,99
6.	Tamat SMP	2.792	21,20
7.	Tamat SMA	2.218	16,84
8.	D1	309	2,34
9	D2	194	1,47
10.	D3	79	0,6
11	S1	112	0,85
12	S2	64	0,49
13	S3	42	0,32
Jumlah		13.174	100

Sumber : Monografi Kelurahan Mangli Tahun 2005

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dikatakan tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Mangli cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk yang tamat SMP sampai S3 yaitu sebesar 7.390 jiwa (56,1%), yang masih sekolah sebanyak 4.672 jiwa (35,46) sedangkan yang tamat SD sebesar 1.580 jiwa (11,99%). Hal ini berarti rata-rata tingkat pendidikan di daerah penelitian cukup tinggi, yang dapat dilihat dari pola pikir masyarakat yang maju dan sangat respon terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4.3 Sarana dan Prasarana

Dalam rangka meningkatkan dan memperlancar kegiatan ekonomi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka telah dibangun sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana untuk memperlancar hubungan darat di Kelurahan Mangli telah dibangun jembatan dan jalan antar kecamatan dan antar kabupaten, jalan kecamatan sepanjang 4 Km dan jalan kabupaten sepanjang 35 Km. Jenis jalan yang ada di Kelurahan Mangli terdiri atas jalan aspal 14 Km guna memperlancar hubungan antar penduduk Kelurahan Mangli. Untuk mengetahui sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 4.5: Sarana dan Prasarana di Kelurahan Mangli Tahun 2004

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Sarana Peribadatan	
	- Masjid	7
	- Musholla	39
2	Sarana dan Prasarana Kesehatan	
	- Puskesmas pembantu	1
	- Posyandu	14
	- Bidan	2
	- Dukun terlatih	10
3	Sarana dan Prasarana Pendidikan	
	- TK	4
	- SD	6
	- SMP	2
	- SMA	1
4	- Perguruan Tinggi	1
	Sarana Olahraga dan Kesenian	
	- Lapangan bulu tangkis	1
	- Lapangan sepak bola	1
	- Lapangan volley	5
	- Tenis meja	1
5	Jembatan	12
6	Sarana dan Prasarana Komunikasi	
	- Wartel	20
	- TV	2.881
7	Sarana dan Prasarana Ekonomi	
	- Pasar	1
	- Toko	132
	- Koperasi	2
	- Industri kerajinan	2

Sumber: Kantor Kelurahan Mangli, Desember 2004

4.4 Gambaran Umum Responden

4.4.1 Curahan Jam Kerja Buruh Bagian Produksi

Sebagian besar buruh bagian produksi menggunakan sistem waktu dimana buruh bagian produksi bertanggung jawab penuh dalam kegiatan produksi sesuai dengan tugasnya masing-masing mulai dari pemerahan sampai dengan pengemasan. Pemerahan dilakukan pada waktu yang tetap untuk setiap hari yaitu pagi pukul 03.00 dan siang pukul 14.00, pada masing-masing pemerahan memerlukan waktu sekitar 2 jam. Susu hasil pemerahan sapi akan langsung dibawa ke kamar susu untuk ditakar guna mengetahui banyaknya susu yang

dihasilkan oleh masing-masing sapi. Setelah penakaran tersebut air susu dari semua sapi dicampur sambil diaduk sampai homogen, kedua kegiatan ini memerlukan waktu sekitar 4 jam. Setelah dicampur sampai homogen selanjutnya air susu tersebut disaring agar kotoran-kotoran yang mungkin terbawa dalam air susu pada waktu proses pemerahan tidak ikut pada proses berikutnya, kegiatan penyaringan ini memerlukan waktu kurang lebih 2 jam.

Kemudian setelah air susu disaring, dialirkan ke alat pendingin selama 2 sampai 3 jam. Selanjutnya setelah susu didinginkan maka akan siap untuk dikemas dalam botol atau plastic dengan menggunakan mesin pengemas yang memerlukan waktu sekitar 3 jam. Setelah pengemasan ini berakhir maka susu siap untuk dipasarkan kepada para konsumen. Dari beberapa tahap proses produksi tersebut menyebabkan curahan jam kerja karyawan bagian produksi tinggi yaitu antara 6 jam sampai 7 per hari. Secara lebih jelasnya curahan jam kerja karyawan bagian produksi dapat dilihat dalam tabel 6.

Tabel 4.6. Curahan Waktu Kerja Buruh Bagian Produksi Menurut Umur di Perusahaan "Susu Sehat" di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2004

Curahan Waktu Kerja (Jam/Minggu)	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
30 - 39	24	39,34
40 - 49	37	40,67
Jumlah	61	100

Sumber Data: Data Primer diolah, 2005

Dalam tabel 6 ini dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mencurahkan waktu bekerja selama 30 - 39 jam per minggu yaitu sebanyak 24 orang atau 39,34%, sedangkan pada curahan waktu kerja antara 40 - 49 jam per minggu sebanyak 37 orang atau 40,67 %.

4.4.2 Keadaan Buruh Bagian Produksi Menurut Umur

Lamanya waktu kerja pada buruh bagian produksi di daerah penelitian tergantung dari kondisi fisik buruh tersebut. Kondisi fisik seseorang dapat dipengaruhi oleh kesehatan dan usia mereka sendiri. Jika kondisi fisiknya masih

kuat maka curahan jam kerjanya akan bertambah, sebaliknya jika kondisi fisiknya menurun karena factor usia maka curahan jam kerjanya akan menurun.

Tabel 4.7. Keadaan Buruh Bagian Produksi Menurut Umur di Perusahaan “Susu Sehat” di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2004

Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
25 – 34	20	32,8
35 – 44	23	37,7
45 – 54	18	21,5
Jumlah	61	100

Sumber Data: Data Primer diolah, 2005

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa buruh bagian produksi pada perusahaan “Susu Sehat” di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember sebagian besar berumur antara 35 – 44 tahun yaitu sebanyak 23 responden atau sebesar 32,8%. Untuk buruh yang berumur antara 25 – 34 tahun sebanyak 20 responden atau sebesar 37,7%. Sedangkan untuk buruh bagian produksi yang berumur antara 45 – 54 tahun sebanyak 18 responden atau 21,5%.

4.4.3 Keadaan Buruh Bagian Produksi Menurut Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap buruh bagian produksi pada perusahaan “Susu Sehat” di kelurahan Mangli Kecamatan kaliwates Kabupaten Jember mempunyai jumlah anggota keluarga yang relatif sedikit. Jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh terhadap curahan jam kerja karena semakin banyak umlah anggotakeluarga maka curahan jam kerjanya meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 8 sebagai berikut:

Tabel 4.8. Keadaan Buruh Bagian Produksi Menurut Jumlah Anggota Keluarga Pada Perusahaan “Susu Sehat” di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2004

Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
2 – 4	35	57,4
5 – 7	26	42,6
Jumlah	61	100

Sumber Data: Data Primer Diolah, 2005

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa buruh bagian produksi sebagian besar mempunyai jumlah anggota keluarga 2 – 4 sebanyak 35 orang atau sebesar 57,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa program KB di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates berjalan dengan baik. Sedangkan buruh bagian produksi yang mempunyai jumlah anggota keluarga 5 – 7 orang sebanyak 26 responden atau 42,6%.

4.4.4 Keadaan Buruh Bagian Produksi menurut Upah

Sistem kerja buruh bagian produksi di daerah penelitian sebagian besar menggunakan sistem waktu dimana Upah yang diterima oleh karyawan bagian produksi setiap minggunya berdasarkan waktu yang dihabiskan untuk bekerja pada bagian produksi, semakin lama waktu yang digunakan untuk bekerja pada bagian produksi maka upah yang diterima oleh karyawan bagian produksi makin besar, begitu juga sebaliknya semakin sedikit waktu yang dihabiskan untuk bekerja pada bagian produksi maka upah yang diterima oleh buruh bagian produksi juga rendah. Keadaan buruh bagian produksi menurut upah dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.9. Keadaan buruh Bagian Produksi Upah Pada Perusahaan “Susu Sehat” di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2004

Upah (Rupiah/Minggu)	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
50.000-69.999	32	52,46
70.000-89.999	27	44,26
90.000>keatas	12	19,67
Jumlah	61	100

Sumber Data: Data Primer Diolah, 2005

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa buruh bagian produksi pada perusahaan “Susu Sehat” di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember sebagian besar mempunyai upah antara Rp. 50.000,- sampai Rp. 69.999,- per minggu yaitu sebanyak 32 orang atau sebesar 52,46%. Buruh bagian produksi yang mempunyai upah antara Rp. 70.000,- sampai Rp. 89.999,- per minggu sebanyak 27 orang atau sebesar 44,2%. Sedangkan sebanyak 12 orang atau 19,6% karyawan bagian produksi mempunyai upah sebesar Rp. 90.000,- ke atas. Upah yang

relative kecil menyebabkan buruh bagian produksi melakukan pekerjaan lain untuk menambah pendapatan agar kebutuhannya terpenuhi dengan cara meningkatkan curahan jam kerjanya baik pada pekerjaan yang sama maupun di luar pekerjaannya sebagai buruh bagian produksi

4.5 Analisis Data

4.5.1 Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi berganda (lampiran3) untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dari tingkat umur (X1), jumlah anggota keluarga (X2) dan upah (X3) terhadap curahan jam kerja (Y), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$24,315 - 0,141X1 + 1,228X2 + 0,0000236X3$$

Penafsiran garis regresi populasi atau nilai rata-rata populasi curahan jam kerja buruh bagian produksi sebesar 25,29. Ini berarti diperkirakan besarnya rata-rata curahan jam kerja adalah 25 jam seminggu jika rata-rata umur responden 39, jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang dan upah sebesar Rp 72.700.

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Nilai koefisien $b_0 = 24,315$ berarti pada saat umur (X1), jumlah anggota keluarga (X2) dan upah (X3) sama dengan nol, curahan jam kerja buruh bagian produksi sebesar 24,315 jam seminggu.
2. Variabel bebas umur (X1) mempunyai koefisien regresi (b_1) sebesar -0,141. Hal ini menunjukkan bahwa apabila umur mengalami peningkatan sebesar 1 jam/minggu, maka akan mengakibatkan penurunan curahan jam kerja buruh bagian produksi (Y) sebesar 0,141 jam/minggu bila jumlah anggota keluarga (X2) upah (X3) tetap. Hasil analisis menunjukkan bahwa X1 mempunyai pengaruh berlawanan arah terhadap Y.
3. Variabel bebas pendapatan kepala keluarga (X2) mempunyai koefisiensi regresi (b_2) sebesar 1,228. Hal ini menunjukkan apabila jumlah anggota keluarga mengalami peningkatan sebesar 1 jam/minggu maka akan mengakibatkan kenaikan curahan jam kerja (Y) sebesar 1,228 satuan bila umur (X1) dan upah (X3) tetap. Hasil analisis menunjukkan bahwa X2 mempunyai pengaruh yang searah dengan Y.

4. Variabel bebas upah (X3) mempunyai koefisien regresi (b_3) sebesar 0,0000236. Hal ini menunjukkan apabila upah mengalami peningkatan sebesar 1 jam/minggu maka akan mengakibatkan kenaikan curahan jam kerja (Y) sebesar 0,0000236 jam/minggu bila umur (X1) jumlah anggota keluarga (X2) tetap. Hasil analisis menunjukkan bahwa X3 mempunyai pengaruh yang searah terhadap Y.

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien dari variabel bebas yaitu umur (X1), jumlah anggota keluarga (X2) dan upah (X3) terhadap curahan jam kerja (Y). Hasil perhitungan (lampiran 3), diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,826 atau 82,6% terhadap variasi naik turunnya curahan jam kerja. Dapat juga dikatakan bahwa 82,6% perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan variabel X1, X2 dan X3, sedangkan sisanya 0,174 atau 17,4 % disebabkan faktor lain yang tidak dianalisis dalam model ini.

4.5.2 Uji Koefisien Secara Bersama-sama Atau Serentak

Pengujian untuk melihat apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yaitu umur (X1), jumlah anggota keluarga (X2) dan upah (X3) berpengaruh secara serentak terhadap curahan jam kerja buruh bagian produksi (Y), ditunjukkan pada lampiran 2. Apabila probabilitas F lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=5\%$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya jika probabilitas F lebih besar dari *level of significance* ($\alpha=5\%$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dalam regresi variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dari hasil regresi diperoleh probabilitas F sebesar 0,000 pada derajat kebebasan $df = n-k-1$, menunjukkan bahwa probabilitas F lebih kecil dari *level of significance*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel bebas umur (X1), jumlah anggota keluarga (X2) dan upah (X3) berpengaruh secara serentak terhadap curahan jam kerja buruh bagian produksi (Y).

4. Variabel bebas upah (X3) mempunyai koefisien regresi (b_3) sebesar 0,0000236. Hal ini menunjukkan apabila upah mengalami peningkatan sebesar 1 jam/minggu maka akan mengakibatkan kenaikan curahan jam kerja (Y) sebesar 0,0000236 jam/minggu bila umur (X1) jumlah anggota keluarga (X2) tetap. Hasil analisis menunjukkan bahwa X3 mempunyai pengaruh yang searah terhadap Y.

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien dari variabel bebas yaitu umur (X1), jumlah anggota keluarga (X2) dan upah (X3) terhadap curahan jam kerja (Y). Hasil perhitungan (lampiran 3), diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,826 atau 82,6% terhadap variasi naik turunnya curahan jam kerja. Dapat juga dikatakan bahwa 82,6% perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan variabel X1, X2 dan X3, sedangkan sisanya 0,174 atau 17,4 % disebabkan faktor lain yang tidak dianalisis dalam model ini.

4.5.2 Uji Koefisien Secara Bersama-sama Atau Serentak

Pengujian untuk melihat apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yaitu umur (X1), jumlah anggota keluarga (X2) dan upah (X3) berpengaruh secara serentak terhadap curahan jam kerja buruh bagian produksi (Y), ditunjukkan pada lampiran 2. Apabila probabilitas F lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=5\%$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya jika probabilitas F lebih besar dari *level of significance* ($\alpha=5\%$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dalam regresi variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dari hasil regresi diperoleh probabilitas F sebesar 0,000 pada derajat kebebasan $df = n-k-1$, menunjukkan bahwa probabilitas F lebih kecil dari *level of significance*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel bebas umur (X1), jumlah anggota keluarga (X2) dan upah (X3) berpengaruh secara serentak terhadap curahan jam kerja buruh bagian produksi (Y).

4.5.3 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Pengujian untuk apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yaitu umur (X1), jumlah anggota keluarga (X2) dan upah (X3) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap curahan jam kerja (Y), ditunjukkan pada (lampiran 3). Apabila probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, sedangkan bila probabilitas t lebih besar dari *level of significance* (α), maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Dari analisis regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel bebas umur (X1) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,002, hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel umur (X1) berpengaruh secara nyata terhadap curahan jam kerja buruh bagian produksi (Y).
2. Variabel bebas jumlah anggota keluarga (X2) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel jumlah anggota keluarga (X2) berpengaruh secara nyata terhadap curahan jam kerja buruh bagian produksi (Y).
3. Variabel bebas upah (X3) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel upah (X3) berpengaruh secara nyata terhadap tingkat curahan jam kerja buruh bagian produksi (Y).

4.5.4 Hasil Uji Ekonometrika

Hasil analisis model regresi yang diperoleh dengan menggunakan uji F dan uji t sudah dapat menjelaskan keadaan sesungguhnya. Meskipun demikian untuk memperkuat hasil analisis, maka asumsi klasik yang ada dalam asumsi pengujian model regresi yang umumnya dalam ekonometrik perlu diuji.

Pengujian ekonometrik ini diperoleh untuk mengetahui estimator-estimator tersebut bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*).

1. Uji Multikolinearitas

Dalam pengujian ini untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Aliman (2000;227) mengatakan bahwa terjadi multikolinearitas pada model yang dibangun apabila nilai $VIF > 10$. Berdasarkan pendapat tersebut, pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam model yang dibangun tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat pada tabel 14, dimana VIF lebih kecil dari 10 untuk masing-masing variabel independent.

Tabel 10: Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	VIF	Keterangan
Umur	1,092	VIF < 10
Jumlah anggota keluarga	2,198	Tidak terjadi
Upah	2,235	Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 4

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas berarti varian variabel dalam model tidak sama, sehingga estimator yang diperoleh tidak efisien. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Perhitungan uji Heterokedastisitas dapat dilihat pada lampiran 4. Langkah selanjutnya adalah menguji signifikansi parameter dengan uji t. Apabila semua variabel independent tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Pada tabel uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa t hitung tidak signifikan pada interval keyakinan ($\alpha=5\%$).

Hasil perhitungan pada lampiran 5 untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas pada analisa hasil regresi adalah sebagai berikut:

1. nilai probabilitas t untuk variabel umur (X1) sebesar 1 sedangkan *level of significance* (α) sebesar 5%. Sesuai dengan kriteria

- pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* (α) maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas;
2. nilai probabilitas t untuk variabel jumlah anggota keluarga (X_2) sebesar 1 sedangkan *level of significance* (α) sebesar 5%. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas;
 3. nilai probabilitas t untuk variabel upah (X_3) sebesar 1 sedangkan *level of significance* (α) sebesar 5%. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

4.6 Pembahasan

Pengaruh umur, jumlah anggota keluarga dan upah mempunyai pengaruh nyata terhadap curahan jam kerja karyawan bagian produksi. Hal ini dapat dilihat melalui hasil regresi serentak melalui uji F dan maupun secara parsial melalui uji t menunjukkan bahwa umur, jumlah anggota keluarga dan upah dengan keyakinan 95% mempunyai pengaruh terhadap curahan jam kerja karyawan bagian produksi. Umur dengan curahan jam kerja buruh bagian produksi mempunyai korelasi negatif atau mempunyai pengaruh yang berlawanan arah. Hal ini berarti semakin bertambah umur menyebabkan semakin rendahnya curahan jam kerja buruh bagian produksi. Faktor jumlah anggota keluarga dan upah dengan curahan jam kerja buruh bagian produksi mempunyai korelasi positif atau mempunyai pengaruh yang searah. Hal ini berarti bertambahnya jumlah anggota keluarga dan upah menyebabkan semakin bertambahnya atau semakin meningkatnya curahan jam kerja buruh bagian produksi.

Besarnya koefisien umur (X_1) sebesar $-0,141$ mempunyai arti bahwa semakin bertambahnya umur akan menyebabkan semakin berkurangnya atau semakin rendahnya curahan jam kerja buruh bagian produksi. Umur mempengaruhi pencurahan jam kerja sebab pekerja yang lebih muda akan lebih produktif bila dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua usianya sebab di usia

muda seseorang akan mempunyai kesempatan kerja lebih keras karena kondisi fisik yang lebih memungkinkan. Hanya karena pengalaman kerja dan kematangan cara berfikir maka kemungkinan mereka yang lebih tua usianya akan lebih produktif bila dibandingkan dengan pekerja yang lebih muda usianya.

Disini dapat dilihat pada tenaga kerja yang berusia muda, yang berumur 15 tahun kebawah hanya sebagian kecil yang produktif menghasilkan barang dan jasa. Untuk Indonesia kalau menggunakan batasn umur maka semua orang yang berumur 10 tahun keatas disebut angkatan kerja, sehubungan dengan hal tersebut maka dari umur 10 sampai 25 tahun akan mendorong curahan jam kerja ters meningkat karena kondisi fisik yang lebih memungkinkan, kemudian pada umur 25 sampai 55 tahun curahan jam kerja yang dilakukan tenaga kerja akan stabil. Tapi ada kalanya umur juga berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru yang diajukan. Kemampuan fisik yang semakin menurun menyebabkan peluang untuk mengambil tindakan positif sanagt kecil. Hal ini dapat dilihat pada tenaga kerja yang melebihi 55 tahun sehingga curahan jam kerja yang dilakukan akan semakin menurun karena usia tua (Simanjuntak, 1998:29).

Besarnya koefisien jumlah anggota keluarga (X_2) sebesar 1,228 berarti semakin tinggi jumlah anggota keluarga akan meningkatkan curahan jam kerja karyawan bagian produksi. Keluarga adalah unit dari masyarakat terkecil yang anggotanya terdiri dari ayah,ibu dan anak. Menurut Koentjoroningrat (1991:110) maksud dari keluarga adalah keluarga batin atau keluarga inti yang anggotanya terdiri atas suami, istri dan anak yang belum menikah. Tapi dalam suatu keluarga tidak menutup kemungkinan jumlah anggota keluarga menjadi besar dari jumlah seharusnya karena bisa saja anggota keluarga lainnya hidup dalam satu rumah, misalnya orang tua atau mertua, keponakan, menantu atau orang lain yang termasuk sanak saudara yang akhirnya jumlah keluarga menjadi banyak.

Jumlah anggota keluarga yangs semakin meningkat menyebabkan tanggungan keluarga juga semakin meningkat. Meningkatnya jumlah tanggunagn suatu kelurga akan berpebgaruh terhadap pencurahan jam kerja, sebab sumber

adalah seluruh penerimaan seseorang yang diterima dari seseorang atau organisasi tertentu baik itu tinggi, sedang, atau rendah sebagai imbalan jasa fisik maupun mental dalam jangka waktu tertentu. Tujuan yang hendak dicapai dalam pembangunan itu adalah meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu serta jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi.

Pendapatan keluarga akan mempengaruhi pencurahan jam kerja. Hal ini terlihat pada tingkat upah yang diterima oleh masing-masing individu. Pada dasarnya produktivitas mencakup sikap mental yang mempengaruhi pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini sehingga meningkatnya pencurahan jam kerja yang dihasilkan atau dilaksanakan maka akan terjadi peningkatan produktivitas. Oleh karena itu semakin tinggi pendapatan yang diterima maka pencurahan jam kerja yang digunakan atau dilakukan juga semakin banyak. Akan tetapi adakalanya semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga maka semakin rendah curahan jam kerja karena keinginan untuk menikmati waktu luang atau senggang semakin tinggi (Simanjuntak, 1998:64-65).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada curahan jam kerja buruh bagian produksi pada perusahaan “Susu Sehat” di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember mempunyai kesimpulan sebagai berikut:

1. Umur (X_1), jumlah anggota keluarga (X_2) dan upah (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap curahan jam kerja buruh bagian produksi. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya probabilitas F sebesar 0,000;
2. Umur, jumlah anggota keluarga dan upah berpengaruh secara parsial terhadap curahan jam kerja buruh bagian produksi, hal ini ditunjukkan dengan besarnya probabilitas t masing – masing variabel, untuk umur (X_1), jumlah anggota keluarga (X_2) dan upah (X_3) memiliki probabilitas t sebesar 0,000.

Hasil persamaan regresi linier berganda menunjukkan:

- a. Nilai koefisien $b_0 = 24,315$ berarti pada saat umur (X_1), jumlah anggota keluarga (X_2) dan upah (X_3) sama dengan nol, curahan jam kerja buruh produksi sebesar 24,315 jam seminggu.
- b. Variabel bebas umur (X_1) mempunyai koefisien regresi (b_1) sebesar -0,141. Hal ini menunjukkan bahwa apabila umur mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan penurunan curahan jam kerja karyawan bagian produksi (Y) sebesar 0,141 satuan bila jumlah anggota keluarga (X_2) upah (X_3) tetap. Hasil analisis menunjukkan bahwa X_1 mempunyai pengaruh berlawanan arah terhadap Y .
- c. Variabel bebas jumlah anggota keluarga mempunyai koefisien regresi (b_2) sebesar 1,228. Hal ini menunjukkan apabila jumlah anggota keluarga mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan kenaikan curahan jam kerja (Y) sebesar 1,228 satuan bila umur (X_1) dan upah (X_3) tetap. Hasil analisis

menunjukkan bahwa X_2 mempunyai pengaruh yang searah dengan Y .

- d. Variabel bebas upah (X_3) mempunyai koefisien regresi (b_3) sebesar 0,0000236. Hal ini menunjukkan apabila upah mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan kenaikan curahan jam kerja (Y) sebesar 0,0000236 satuan bila umur (X_1) jumlah anggota keluarga (X_2) tetap. Hasil analisis menunjukkan bahwa X_3 mempunyai pengaruh yang searah terhadap Y .

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diajukan beberapa saran:

1. Sebagai upaya peningkatan kesejahteraan karyawan bagian produksi pihak pemerintah ataupun perusahaan dapat meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan karyawan bagian produksi tentang masalah produksi dan pengenalan pengetahuan dan teknologi baru tentang produksi dan pengolahan susu.
2. Perusahaan diharapkan dapat memberikan jaminan kerja seperti kesehatan karyawan bagian produksi, keselamatan karyawan dan jaminan kesejahteraan karyawan.

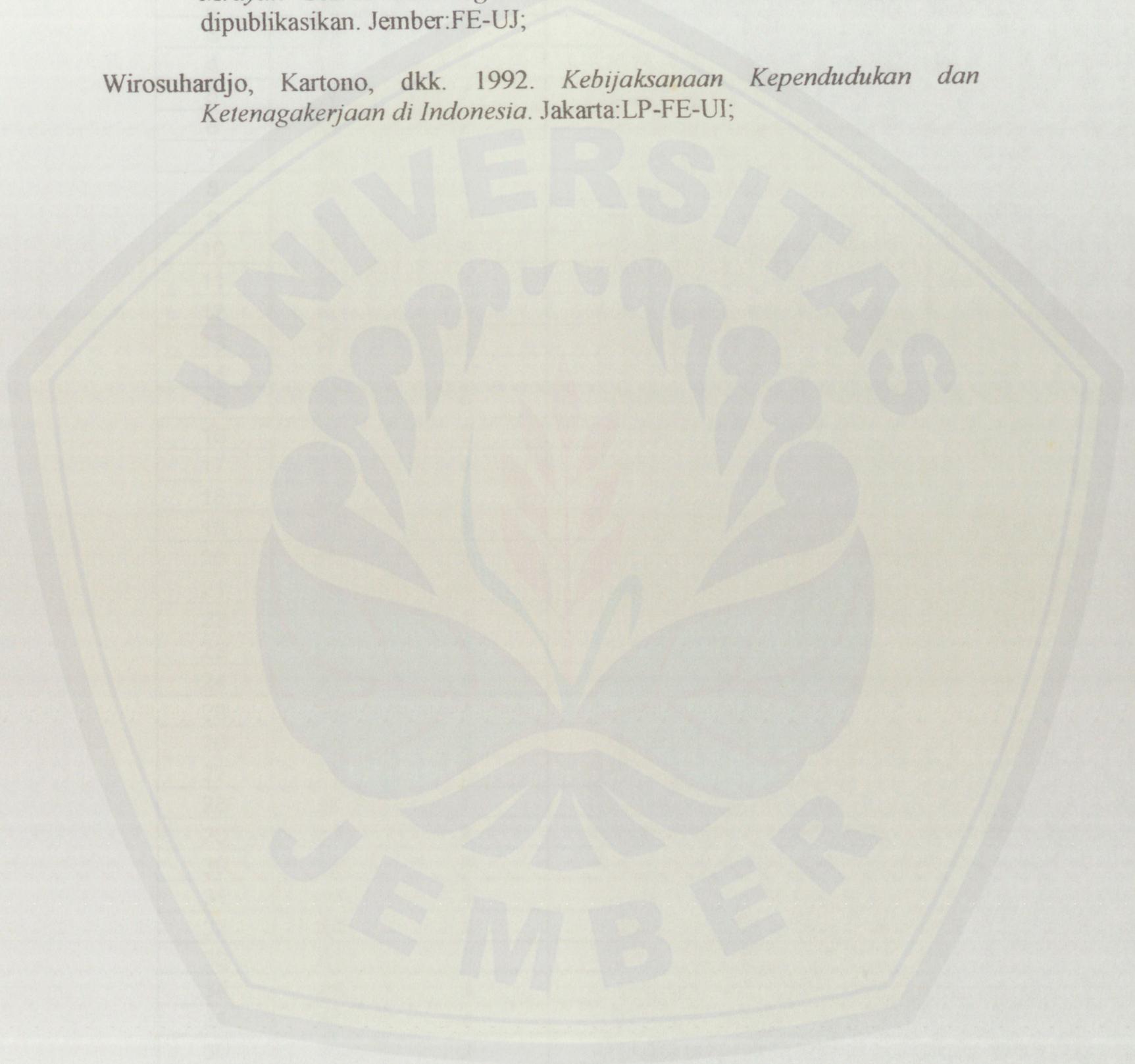
DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta;
- Badan Pusat Statitik. 2000. *Statistik Indonesia 2000*. Jakarta;
- Gujarati, Damodar. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga;
- Mariyono. 2000. *Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Curahan Jam Kerja Buruh Tani Wanita di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember:FE-UJ;
- Koentjoroningrat. 1991. *Masalah-masalah Pembangunan*. Jakarta:LP3S;
- Koonts, Horold. 1989. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga;
- Moenir, AS. 1995. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara;
- Mubyarto. 1990. *Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta:LPFE-UI;
- Reksohadiprojo. 1995. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta:BPFE;
- Santoso, S. 2000. *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Elex Media Computindo;
- Siagian, Sondang P. 1989. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara;
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LP3S;
- Soejono. 1976. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Organisasi dan Produksi Usaha Tani*. Jakarta: Direktorat Tanaman Pangan;
- Soelistiyo. 1992. *Pengantar Ekonometrika I Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE;
- Sumarsono, Sony. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Jember: FE-UJ;
- Supranto, J. 1995 a. *Ekonometrika Edisi Revisi 2001 Buku Satu*. Jakarta:LPFE-UI;
- b *Ekonometrika Buku Dua*. Jakarta:LP-FE-UI;
- Swasto, Bambang. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya;

Vredenbergt, Jacob. 1983. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta:PT. Gramedia;

Widodo, Agus. 1995. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pencurahan Jam Kerja Buruh Sadap Getah Pinus pada Perum Perhutani RPH Mrayan BKPH Ponorogo selatan KPH Lawu DS*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember:FE-UJ;

Wirosuhardjo, Kartono, dkk. 1992. *Kebijaksanaan Kependudukan dan Ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta:LP-FE-UI;



Lampiran 1: Data Hasil Penelitian

No	Umur (Tahun)	Jml. Anggota Keluarga (Orang)	Upah (Rupiah/minggu)	Curahan jam Kerja (jam/minggu)
1	52	2	57.000	35
2	35	4	65.000	40
3	47	5	100.000	45
4	50	4	62.000	37
5	47	7	100.000	49
6	54	2	60.000	36
7	45	6	90.000	48
8	50	3	60.000	36
9	53	7	57.000	35
10	43	6	100.000	49
11	45	3	62.000	37
12	42	2	57.000	35
13	41	2	55.000	34
14	30	3	62.000	37
15	29	6	72.000	44
16	50	7	95.000	49
17	35	4	80.000	42
18	43	2	55.000	32
19	43	3	59.000	35
20	53	2	55.000	32
21	34	6	90.000	49
22	26	4	65.000	43
23	51	5	64.000	42
24	33	4	60.000	40
25	29	4	55.000	32
26	45	2	57.000	33
27	30	6	82.000	47
28	37	7	90.000	49
29	49	5	66.000	39
30	39	6	88.000	46
31	44	3	56.000	34
32	32	5	68.000	40
33	25	6	100.000	49
34	46	3	60.000	40
35	38	4	87.000	45
36	49	2	56.000	32
37	37	4	68.000	40
38	33	6	75.000	45
39	40	4	68.000	41
40	43	3	79.000	39
41	39	6	85.000	47
42	45	4	68.000	38
43	33	6	80.000	48

No	Umur (Tahun)	Jml. Anggota Keluarga (Orang)	Upah (Rupiah/minggu)	Curahan Jam Kerja (jam/minggu)
44	30	2	57.000	32
45	35	4	64.000	45
46	41	3	56.000	32
47	31	6	80.000	48
48	36	4	65.000	43
49	34	6	100.000	49
50	27	5	90.000	48
51	48	5	80.000	35
52	37	5	75.000	46
53	33	4	90.000	48
54	38	3	70.000	43
55	40	2	64.000	37
56	36	5	90.000	49
57	28	5	75.000	47
58	44	2	59.000	31
59	30	4	80.000	42
60	32	6	85.000	47
61	34	4	85.000	42

Keterangan:

Upah ditentukan berdasarkan pekerjaan yang dilakukan pada bagian produksi dan curahan jam kerja yang dihabiskan buruh bagian produksi.

Contoh perhitungan upah untuk pemerah susu sebesar Rp. 2.500 per jam, dan buruh menghabiskan waktu 5 jam sehari untuk pemerah susu, jadi upah seorang buruh bagian pemerah sapi dalam seminggu, yaitu:

(Upah per jam X curahan jam kerja X 7hari) atau $(2.500 \times 5 \times 7)$ sebesar Rp. 87.500 per minggu.

Lampiran 2: Hasil Uji Regresi Berganda

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Upah, Umur, Jumlah anggota keluarga , (a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Curahan jam Kerja

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,914(a)	,835	,826	2,46598

a Predictors: (Constant), Upah, Umur, Jumlah anggota keluarga

b Dependent Variable: Curahan Jam Kerja

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1756,329	3	585,443	96,273	,000(a)
	Residual	346,622	57	6,081		
	Total	2102,951	60			

a Predictors: (Constant), Upah, Umur, Jumlah anggota keluarga

b Dependent Variable: Curahan Jam Kerja

Lampiran 3 : Hasil Uji t dan Uji Multikolinieritas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B						Tolerance	VIF
1	(Constant)	24,315		2,715		8,957	,000		
	Umur	-,141		,043	-,185	-3,299	,002	,915	1,092
	Jumlah anggota keluarga Upah	1,228		,303	,323	4,056	,000	,455	2,198
		2,36E-04		,033	,575	7,158	,000	,447	2,235

a Dependent Variable: Curahan Jam Kerja

Lampiran 4: Hasil Uji Heterokedastisitas

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Upah, Umur, Jumlah anggota keluarga(a)		Enter

- a All requested variables entered.
b Dependent Variable: residu

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,000(a)	,000	-,053	2,46599

- a Predictors: (Constant), Upah, Umur, Jumlah anggota keluarga
b Dependent Variable: residu

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	3	,000	,000	1,000(a)
	Residual	346,622	57	6,081		
	Total	346,622	60			

- a Predictors: (Constant), Upah, Umur, Jumlah anggota keluarga
b Dependent Variable: residu

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,909E-05	2,715		,000	1,000
	Umur	-7,597E-08	,043	,000	,000	1,000
	Jumlah anggota keluarga	-5,944E-06	,303	,000	,000	1,000
	Upah	6,071E-07	,033	,000	,000	1,000

- a Dependent Variable: residu

Lampiran 5: Daftar Pertanyaan Responden

Nama :
Umur :
Pekerjaan : Karyawan Bagian Produksi

Keadaan Sosial Responden

1. Berapa jumlah anggota keluarga Bapak ?
2. Sebutkan anggota keluarga Bapak ?

No	Nama	Umur	L/P	Hubungan Keluarga

3. Berapa jam Bapak bekerja dalam setiap minggunya?

Keadaan Ekonomi Responden

1. Berapa pendapatan Bapak tiap minggu ?
2. Apakah ada anggota keluarga yang bekerja selain Bapak ?
3. Kalau "Ada" tolong sebutkan anggota keluarga yang ikut bekerja selain Bapak ?!

No	Nama	Hubungan Keluarga	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan / bulan

4. Berapa pengeluaran Bapak tiap bulan ?

